

EKSPLORASI LIMBAH KONFEKSI DI KAWASAN SOREANG DENGAN INSPIRASI BUSANA PENCAK SILAT

Anggia Eyasa Soraya, Arini Arumsari S.Ds., M.Ds.

S1 Prodi Kriya Tekstil dan Mode, Telkom University, Bandung

anggiaeyasa88@gmail.com1, arini.arumsari@yahoo.com

Abstrak

The development of Indonesia in The World of Textile, especially in the world of textiles and fashion indirectly can have a negative impact to Indonesia. The most visible impact is the increase in textile waste. At present, based on data obtained in 2018, there are more than 170 residential houses produce area textile in the Soreang area. The existence of a confectionary house in the Soreang turned out to bring in a new problem, namely the waste fabric production residues that pollute the environment and waste of land. The waste is left to become a garbage, it is usually sold to be stuffed, handicrafts, or just thrown into polling stations and some even burned.

Of course this textile waste can be more useful and can be reprocessed into products that have more aesthetic value, functional value and economic value. The method used in this study is by conducting literature studies, observations, interviews, the last stage is conducting experiments on the waste of the fabric. Finally, the design of fashion products was carried out under the title "Exploration of Waste in the Soreang Area Conflict with Pencak Silat Clothing Inspiration" which is expected to be useful and provide solutions in dealing with waste that is wasted, and can be made into fashion products that have selling value.

Keywords: Fabric waste, added applocations, exploration, fashion.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini berdasarkan data yang di dapat dari PPS (Paguyuban Pedagang Soreang) pada tahun 2018 tercatat sekitar lebih dari 170 rumah konfeksi yang berjalan di kawasan Soreang. Diungkapkan pula oleh Deni (2003)

selaku Kepala Urusan (Kaur) Kesra Desa Panyirapan Soreang Kabupaten Bandung, diakses melalui Website Resmi Pemerintahan Provinsi Jawa Barat sejak tahun 80-an kawasan Soreang dikenal sebagai desa konfeksi,

hampir sebagian besar penduduk disana dulunya memiliki usaha di bidang pembuatan kain tenun, seiring perkembangan di awal tahun 90-an berubah menjadi rumah konfeksi dengan memproduksi busana siap pakai. Salah satu permasalahan dari rumah konfeksi di kawasan Soreang yaitu menghasilkan limbah kain sisa produksi yang biasa disebut kain perca. Sebagian limbah tersebut tidak diolah lebih lanjut dan biasanya dijual untuk dijadikan isian boneka, kerajinan tangan atau dibakar dan dibuang pada tempat pembuangan sampah. Dengan fenomena tersebut belum ada yang memanfaatkan sebagai sesuatu yang lebih memiliki nilai estetika, nilai fungsional dan nilai ekonomi. Berdasarkan permasalahan tersebut, mahasiswa melakukan penelitian dengan tujuan sebagai salah satu upaya untuk mengatasi dan mengurangi limbah konfeksi dengan cara memanfaatkan limbah untuk dijadikan produk fesyen.

Lebih lanjut akan dilakukan proses eksplorasi pada pemanfaatan limbah konfeksi tersebut yang akan dijadikan aplikasi pada produk fesyen berupa busana *ready-to-wear deluxe* dengan menggunakan teknik *surface design* (sulam) dan aplikasi imbuhan (*patchwork*) yang mengusung kesenian nusantara

yaitu berasal dari daerah Jawa Barat. Maka dari itu peneliti terinspirasi oleh busana pencak silat yang memiliki nilai filosofi, yang terdapat pada detail busana tersebut. Tidak hanya itu kesenian pencak silat pun merupakan lokal konten dari daerah Jawa Barat. Menurut Mr. Wongsonegoro ketua IPSI yang pertama dalam Sucipto, (2001:26-28) Pencak adalah gerakan serang bela, berupa lari dan berirama dengan peraturan adat kesopanan tertentu, yang biasa dipertunjukkan di depan umum. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan solusi serta inovasi baru pada pengolahan limbah kain sisa produksi. Begitu pula untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang serupa.

1.2 Rumusan Masalah

Dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara memanfaatkan kapasitas jumlah limbah kain perca di kawasan Soreang yang melimpah tersebut?
2. Bagaimana memberikan pembaharuan yang berbeda dalam pengolahan limbah kain perca agar menjadi produk fesyen yang memiliki nilai estetis, nilai fungsional dan nilai ekonomi?

3. Bagaimana cara menyampaikan inspirasi busana pencak silat ke dalam produk fesyen secara optimal?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai:

1. Pada penelitian limbah kain perca kali ini yang akan diangkat adalah penelitian di rumah konfeksi yang menghasilkan jumlah produksi busana paling banyak.
2. Material: material utama yang digunakan pada penelitian ini adalah limbah kain perca yang kemudian di eksplorasi menjadi lembaran baru yang dijadikan aplikasi pada produk fesyen.
3. Teknik: teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik *surface design* (sulam) dan aplikasi imbuhan (*patchwork*). Yang melalui proses membuat kolase *patchwork* terlebih dahulu kemudian dilanjutkan tahapan berikutnya yaitu melakukan sulaman pada modul kain yang telah dibuat kolase *patchwork* sebelumnya.
4. Produk: produk yang dibuat yaitu produk fesyen berupa busana *ready-to-wear deluxe* yang di khususkan untuk wanita dengan mengambil local konten dari daerah Jawa Barat

yang terinspirasi dari nilai filosofi yang terdapat pada Busana Pencak Silat, dan mengadaptasi *Singularity Trend Forecasting 19/20 Exuberant*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Memanfaatkan limbah kain perca rumah konfeksi di kawasan Soreang dengan mengaplikasikan pada produk fesyen.
2. Memberikan pembaharuan dalam pengolahan limbah kain perca dengan melakukan eksplorasi menggunakan teknik *surface design* (sulam) dan aplikasi imbuhan (*patchwork*) agar menjadi produk fesyen yang memiliki nilai estetis, nilai fungsional dan nilai ekonomi.
3. Bertujuan menyampaikan nilai filosofi dari inspirasi busana pencak silat melalui produk fesyen yang dirancang oleh peneliti.

1.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Literatur
Metode pengumpulan data dapat dihasilkan melalui media cetak dan

online seperti buku, jurnal, artikel, dan website yang berhubungan dengan penelitian yang diambil.

2. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung dengan mendatangi beberapa rumah konfeksi di kawasan Soreang.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan langsung dengan pihak narasumber yang berkaitan seperti pemilik usaha rumah konfeksi di kawasan Soreang guna memperoleh data yang akurat.

4. Eksplorasi

Eksplorasi dilakukan guna mengetahui teknik yang tepat untuk bahan yang akan diolah.

2. TINJAUAN LITERATUR

2.1 Limbah



Gambar 1. Limbah Tekstil
Sumber: Data Pribadi, 2018

Disebutkan oleh Samorsi (2014:5), pada dasarnya limbah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari suatu sumber hasil aktivitas manusia,

maupun proses-proses alam dan tidak atau belum mempunyai nilai ekonomi. Berdasarkan keputusan Menperindag RI No.231/MPP/Kep/7/1997 Pasal I tentang prosedur impor limbah, menyatakan bahwa limbah adalah bahan atau barang sisa atau bekas dari suatu kegiatan atau proses produksi yang fungsinya sudah berubah dari aslinya.

2.2 Sulam



Gambar 2. Teknik Sulam
Sumber: www.sewng.com, 2018

Disebutkan oleh Tamimi (1982:225), menyatakan sulaman adalah istilah menjahit, artinya menjahit benang secara dekoratif, dan menjadikan permukaan kain dapat diubah dari satu permukaan menjadi permukaan yang baru untuk itu diperlukan tusuk-tusuk hias sesuai dengan jenis bahan yang dapat dihias. Disebutkan pula oleh Zulkarnaen (2006:8), Jenis-jenis tusuk hias yang dipakai untuk menyulam diantaranya: tusuk lurus, tusuk tangkai, tusuk rantai, tusuk pipih, tusuk panjang

pendek, tusuk tikam jejek, tusuk jelujur, tusuk tulang, tusuk simpul perancis, tusuk batang, tusuk lalat, tusuk selimut, tusuk silang, tusuk putik, tusuk anyam.

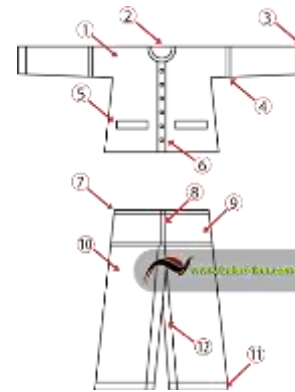
2.3 Patchwork



Gambar 3. Teknik *Patchwork*
Sumber: www.tailak.com, 2018

Disebutkan oleh Vogt (2011), *patchwork* dapat didefinisikan sebagai teknik menggabungkan beberapa potongan kain satu dengan lainnya yang memiliki motif atau warna berbeda menjadi bentuk atau lembaran baru, dengan cara manual atau menggunakan mesin jahit. Seni menggabungkan perca ini sudah ada sejak kedatangan orang-orang Eropa ke Amerika untuk pertama kalinya. Yang awalnya dikarenakan kesulitan dalam mendapatkan bahan tekstil, sehingga dimanfaatkanlah sisa-sisa kain yang sudah tidak terpakai lagi, dengan mengguntingnya dan kemudian disatukan menjadi sebuah lembaran kain baru.

2.4 Busana Pencak Silat



Gambar 4. Cacagan Pangsi Sunda
Sumber: www.bisnis.com, 2019

Pangsi adalah salah satu pakaian khas adat Sunda warisan sesepuh baheula (nenek moyang para leluhur) yang eksistansinya perlu dilestarikan. Pangsi memiliki filosofi khusus yang terkait dengan kehidupan masyarakat tempo dulu di Tatar Sunda. Para sesepuh baheula (nenek moyang) menjelaskan bahwa dalam setiap bentuk dan jahitan pangsi mengandung makna yang dapat dijadikan pengingat para pemakainya agar selalu introspeksi.

2.5 Trend Forecasting Exuberant 2019/2020



Gambar 5. Ready-to-wear Exuberant
Sumber: <http://trendforecasting.id>, 2019

Trend Forecasting yang berisi diprediksi perubahan pola pikir masyarakat dunia untuk kemudian diinterpretasikan ke dalam bentuk desain tekstil, produk, interior, *ready-to-wear*, dan *modest wear* khususnya di Indonesia. Kamus Merriam-Webster menggambarkan *Exuberant* sebagai “Sangat hidup, senang dan bersemangat: dipenuhi oleh energi dan antusiasme”. Atau “Sangat berkecukupan”. Karakter dasar dari tema ini adalah santai, ramah, sedikit ‘nerdy’ namun tetap ‘stylish’ dan lucu. Kehidupan yang tidak terlepas dari teknologi digital merangkul rekonsiliasi budaya dalam musik, hiburan dan seni, yang divisualisasikan dengan grafis yang berwarna, ‘street art’, komik dan kartun.

3. HASIL DAN ANALISIS

3.1 Data Lapangan



Gambar 6. Rumah Konfeksi
Sumber: Data Pribadi, 2018

Data lapangan yang penulis lakukan meliputi hasil observasi dan wawancara dari ketiga rumah konfeksi yang berada di kawasan Soreang.

1. Rumah Konfeksi Ratu Reyhan memproduksi busana 6.000-11.000 /minggu dengan kuantitas limbah kain perca 2 karung /minggu 4-8karung /bulan, dengan ukuran limbah kain perca (Kecil, Sedang, Besar), memiliki harga jual kain perca 50.000 /4 karung ukuran sedang dan 35.000 /kg ukuran besar
2. Rumah Konfeksi Sofha memproduksi busana 3.000 /minggu dengan kuantitas limbah kain perca 1 karung kecil /hari 24 karung /bulan, dengan ukuran limbah kain perca (Kecil, Sedang, Besar), memiliki harga jual kain perca 35.000/kg /karung.
3. Rumah Konfeksi Alifa Collection memproduksi busana 1.200 /minggu dengan kuantitas limbah kain perca 20 kg /minggu, dengan ukuran limbah kain perca (Sedang, Besar), memiliki harga jual kain perca 5.000/kg.
4. Dari sekian data yang diperoleh selain limbah sisa produksi seperti kain perca ada juga limbah lainnya seperti, kain keras, maker paper pola, los benang jahit, los benang

obras, brukat, benang, pita, solobong (gulungan sehabis kain), plastik baju, karung bekas yang sudah tidak terpakai

4. PROSES EKSPLORASI



Gambar 7. Persiapan Eksplorasi
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2019

4.1 Tahapan eksplorasi

Proses eksplorasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik jenis limbah kain perca yang cocok untuk di eksplorasi dengan menggunakan teknik sulam dan *patchwork*.

1. Langkah Pertama

Dilakukan dengan pengumpulan limbah kain perca, penyortiran limbah kain perca, pembersihan limbah kain perca, pemilihan limbah kain perca yang layak untuk diolah.




2. Langkah Kedua

Pada langkah kedua, dilakukan dengan pemilahan limbah kain perca yang berbahan *polyester*, pemilahan jenis ukuran limbah kain perca, pembagian warna kain perca yang disesuaikan berdasarkan tema, *moodboard*, *colorboard*.

3. Langkah Ketiga

Pada langkah selanjutnya, dilakukan dengan meng-*cutting* kain perca terlebih dahulu menjadi modul-modul yang ukurannya disesuaikan, langkah tersebut agar mempermudah ketika melakukan eksplorasi *patchwork* dan sulam.

Tabel 1. Eksplorasi Tahap ke-1
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2019

Hasil Eksplorasi	Material & Teknik	Proses
	<p>Material: Kain perca <i>Polyester</i>, benang sulam.</p> <p>Teknik: Sulam dan <i>Patchwork</i></p> <p>Ukuran kain: 3x3.5cm</p>	<p>Lakukan ambil serat agar terlihat serabut kainnya, kemudian lakukan komposisi pada kain perca yang sudah di gunting di atas alas kain lain, lalu jahit kain perca tersebut dengan benang sulam.</p>
	<p>Material: Kain perca <i>Polyester</i>, benang sulam.</p> <p>Teknik: Sulam dan <i>Patchwork</i></p> <p>Ukuran kain: 2-9cm</p>	<p>Gunting kain perca, kemudian lakukan komposisi pada kain perca tersebut dengan ukuran modul yang berbeda lalu jahit kain perca tersebut dengan komposisi yang sudah dibuat.</p>
	<p>Material: Kain perca <i>Polyester</i>, benang sulam.</p> <p>Teknik: Sulam dan <i>Patchwork</i></p> <p>Ukuran kain: 2-7cm</p>	<p>Lakukan komposisi pada kain perca tersebut dengan ukuran modul yang berbeda lalu jahit tumpuk kain perca tersebut dengan komposisi yang sudah dibuat., lalu sulam kain perca tersebut</p>

Tabel 2. Eksplorasi Tahap ke-2
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2019

Hasil Eksplorasi	Material & Teknik	Proses
	<p>Material: Kain perca <i>Polyester</i> benang sulam.</p> <p>Teknik: Sulam dan <i>Patchwork</i></p> <p>Ukuran kain: 4x5cm</p>	<p>Gunting kain perca dengan ukuran 4x5cm, lakukan komposisi pada kain perca yang sudah di gunting di atas alas kain lain, lalu jahit kain perca tersebut dengan benang sulam.</p>
	<p>Material: Kain perca <i>Polyester</i>, benang sulam.</p> <p>Teknik: Sulam dan <i>Patchwork</i></p> <p>Ukuran kain: 5-7cm</p>	<p>Gunting kain perca dengan ukuran 5-7cm dengan bentuk modul acak, kemudian lakukan komposisi dengan posisi kain menumpuk, lalu jahit kain perca tersebut dengan benang sulam.</p>
	<p>Material: Kain perca <i>Polyester</i>, benang sulam.</p> <p>Teknik: Sulam dan <i>Patchwork</i></p> <p>Ukuran kain: 3x4cm</p>	<p>Gunting kain perca dengan ukuran 3x4cm, kemudian lakukan ambil serat kain agar terlihat serabut kainnya, lakukan komposisi dengan posisi kain menumpuk, lalu jahit kain perca tersebut dengan benang sulam.</p>

Tabel 3. Eksplorasi Tahap ke-3
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2019

Hasil Eksplorasi	Material & Teknik	Proses
	Material: Kain perca <i>Polyester</i> , benang sulam. Teknik: Sulam dan <i>Patchwork</i> Ukuran kain: 3x5cm	Gunting kain perca lakukan ambil serat di beberapa modul agar terlihat serabut kainnya, kemudian lakukan komposisi pada kain perca di atas alas kain lain, dan ada beberapa kain yang di tumpuk, lalu sulam kain perca tersebut.
	Material: Kain perca <i>Polyester</i> , benang sulam. Teknik: Sulam dan <i>Patchwork</i> Ukuran kain: 3x4cm	Gunting kain perca lakukan ambil serat di beberapa modul agar terlihat serabut kainnya, kemudian lakukan komposisi pada kain perca di atas alas kain lain, dan ada beberapa kain yang di tumpuk, lalu sulam kain perca tersebut.
	Material: Kain perca <i>Polyester</i> , benang sulam. Teknik: Sulam dan <i>Patchwork</i> Ukuran kain: 1.5x3cm	Gunting kain perca lakukan ambil serat di beberapa modul agar terlihat serabut kainnya, kemudian lakukan komposisi pada kain perca di atas alas kain lain, dan ada beberapa kain yang di tumpuk, lalu sulam kain perca tersebut

Tabel 4. Eksplorasi Lanjutan
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2019

Hasil Eksplorasi	Material & Teknik	Proses
	Material: Kain perca <i>Polyester</i> , benang sulam. Teknik: Sulam dan <i>Patchwork</i> Ukuran kain: 2-4cm	Ambil serat di beberapa modul agar terlihat serabut kainnya, kemudian lakukan komposisi pada kain perca tersebut di atas alas kain, dan ada beberapa kain yang di tumpuk, lalu sulam kain perca tersebut.
	Material: Kain perca <i>Polyester</i> , benang sulam. Teknik: Sulam dan <i>Patchwork</i> Ukuran kain: 3x4cm	Ambil serat di beberapa modul agar terlihat serabut kainnya, kemudian lakukan komposisi pada kain perca di atas alas kain, dan ada beberapa kain yang di tumpuk, lalu sulam kain perca tersebut,
	Material: Kain perca <i>Polyester</i> , benang sulam. Teknik: Sulam dan <i>Patchwork</i> Ukuran kain: 3x4cm	Ambil serat di beberapa modul agar terlihat serabut kainnya, lanjutkan komposisi pada kain perca di atas alas kain, dan ada beberapa kain yang di tumpuk, lalu sulam kain perca tersebut dengan benang berwarna

Tabel 5. Eksplorasi Terpilih
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2019

Hasil Eksplorasi	Material & Teknik	Proses
	Material: Kain perca <i>Polyester</i> , benang sulam. Teknik: Sulam dan <i>Patchwork</i> Ukuran kain: 3-5cm	Ambil serat di beberapa modul agar terlihat serabut kainnya, kemudian lakukan komposisi pada kain perca tersebut di atas alas kain, dan ada beberapa kain yang di tumpuk, lalu sulam kain perca tersebut.
	Material: Kain perca <i>Polyester</i> , benang sulam. Teknik: Sulam dan <i>Patchwork</i> Ukuran kain: 3-4cm	Ambil serat di beberapa modul agar terlihat serabut kainnya, lanjutkan komposisi pada kain perca di atas alas kain, dan ada beberapa kain yang di tumpuk, lalu sulam kain perca tersebut dengan benang berwarna.
	Material: Kain perca <i>Polyester</i> , benang sulam. Teknik: Sulam dan <i>Patchwork</i> Ukuran kain: 3-5cm	Gunting kain perca, lakukan ambil serat di beberapa modul agar terlihat serabut kainnya, kemudian lakukan komposisi pada kain, ada beberapa kain yang di tumpuk, lalu sulam kain perca tersebut.

4.2 Evaluasi Eksplorasi:

Dapat disimpulkan bahwa teknik yang akan diterapkan pada karya adalah teknik *surface design* (sulam) dan aplikasi imbuah (*patchwork*). Eksplorasi tahap ini dibuat komposisi kain perca yang menarik, mengatur ukuran antara modul kain perca dengan warna benang dan warna kain perca yang disesuaikan dengan *moodboard* dan *colorboard*. Hal tersebut merupakan teknik yang paling maksimal untuk disesuaikan dengan konsep. Hasil eksplorasi limbah kain perca tetap akan menonjolkan bahwa material yang dipakai menggunakan limbah kain perca dengan memperlihatkan dibagian modul kain perca tersebut terlihat serat-serat kain yang sudah di eksplorasi dengan melakukan cabut serat. Tetapi dengan begitu tetap pengerjaan eksplorasi sulam dikerjakan dengan rapih, agar penempatan kain perca tersebut kuat dan layak untuk dilihat.

5. PROSES PERANCANGAN

Dalam perancangan produk *fashion* ini, konsep yang diambil yaitu pemanfaatan limbah konfeksi di kawasan Soreang, dimana pada hasil akhir akan menjadi produk *fashion ready-to-wear deluxe*. Terinspirasi dari budaya Jawa Barat yaitu busana pencak silat sebagai *local* konten dari daerah Jawa Barat, yang

memiliki nilai filosofi pada detail busananya, serta mengadaptasi *Singularity Trend Forecasting 19/20 Exuberant*.

5.1 Image board

Dari tema, dibuat *moodboard* yang memiliki kesinambungan dengan konsep yang diangkat. Terinspirasi dari local konten Jawa Barat yaitu busana pencak silat, dapat terlihat pada penerapan teknik. Gambar tumpukan kain perca pun sebagai elemen utama dalam tahapan eksplorasi, yang disesuaikan dengan menggunakan teknik *surface design* (sulam) dan aplikasi imbuhan (*patchwork*) serta mengadaptasi *Singularity Trend Forecasting 19/20 Exuberant* untuk memperkuat tema yang diambil.



Gambar 8. Image Board
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2019

5.2 Lifestyle Board

Konsep Lifestyleboard yang penulis buat yaitu dikhususkan untuk kalangan dewasa awal (21-30) wanita yang memiliki kepercayaan diri dengan keseharian mereka antara Sering mengikuti *workshop craft*, menghadiri pameran seni dan acara *fashion show*. Mempunyai karakter yang ceria, memiliki pendirian, berjiwa muda dan terbuka, selera DIY (*do it your self*), ramah lingkungan, rendah hati, selalu tampil *stylist/fashionable* dalam memakai busana yang kebanyakan memakai warna-warna yang cerah dan selalu tertarik dengan dunia fashion.



Gambar 9. Lifestyle Board
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2019

5.3 Produk Akhir

Dilakukan photo shoot dengan tujuan untuk mendokumentasikan produk akhir yang telah dibuat.



Gambar 10. *Photo Shoot* Produk
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2019

KESIMPULAN

Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tugas akhir ini:

1. Pengolahan limbah kain perca ini diolah dengan menggunakan teknik *patchwork* dan sulam untuk menghasilkan hasil pengolahan yang berbeda dari sebelumnya. Penggunaan teknik tersebut menimbulkan kolase kain dengan menyatukan potongan-potongan kain yang berbeda warna dengan jahitan sulaman yang memiliki komposisi. Pengambilan teknik ini tentunya dipilih karena melihat dan mempertimbangkan karakteristik material yang diolah.
2. Dibatasi produk fesyen berupa busana *ready-to-wear deluxe* karena produk yang dibuat memiliki cara pembuatan dengan cara *handmade* yang memiliki *craftmanship* dan tidak bisa dibuat secara massal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sulam Benang untuk Pemula.
Jakarta: Puspa Swara
- [2] Tamimi, E. 182. Terampil Memantas Diri dan Menjahit.
Jakarta: Depdikbud.
- [3] Wolf, Collet (1996). The Art of Manipulating Fabric
- [4] Samosir, Boy S.L. (2014). Pelaksanaan Kewajiban Pengelolaan Laundry oleh Pengelola Usaha Laundry dalam Pengendalian Pencemaran Lingkungan di kota Yogyakarta. 1-12.
- [5] "Singularity Section Tema Rtw Fashion Exuberant". Web 10 Maret 2019. <<http://trendfore Casting.id/>>
- [6] "Filosofi Pangsi Sunda". Web 11 Maret 2019. <<http://www.galeri-iket.com/p/>>